

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri keempat atau disebut dengan revolusi industri 4.0, semua informasi tersedia secara instan, dapat mengakses dimana dan kapan saja. Hal ini merupakan hasil dari digitalisasi yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Revolusi 4.0, teknologi telah menjadi pusat perhatian dalam kehidupan manusia. Saat ini, hampir setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan semakin banyak menggunakan teknologi pada hal ini orang tua, pendidik, dan pemerintah harus memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan yang saksama kepada masyarakat kita, terutama generasi muda, karena lebih rentan terhadap konten atau informasi yang berbahaya, terutama dari media sosial, yang dapat berdampak negatif pada perilaku mereka. Oleh karena itu, salah satu inisiatif terpenting untuk mendidik dan mendukung pengguna internet terutama mereka yang menggunakan media sosial maka dengan itu dibutuhkannya literasi digital (Restianty, 2018, hlm.74).

Literasi digital menjadi penting di masa ini dan perlu diajarkan melalui pendidikan karena alasan ini, kebutuhan akan literasi digital di ruang kelas menjadi semakin penting. Literasi digital tidak hanya mencakup kecakapan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi memengaruhi kehidupan kita sehari-hari.

Berkaitan dengan pernyataan di atas menurut Adiarsi dkk., (dalam Fuadiah, 2021, hlm 64) mengatakan bahwa, Melalui konsep Pembelajaran Abad 21, pendidikan menjadi suatu hal utama agar peserta didik memiliki kemampuan belajar sekaligus berinovasi, kemampuan dalam penggunaan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan tetap *survive* dengan berbagai keterampilan untuk hidup (*life skills*). Penggunaan teknologi dan aplikasi dalam bidang pendidikan pun juga berkembang dengan pesat sesuai tuntutan zaman. Penggunaan internet sebagai salah media pembelajaran semakin dikenal luas oleh masyarakat dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Mengaitkan pernyataan di atas saat peserta didik mencari sumber-sumber ini secara *online* dari berbagai situs web, mereka perlu memiliki literasi digital agar dapat membuat keputusan yang tepat, memberikan kritik yang membangun, dan menggunakan media sosial untuk berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung.

Pernyataan di mengutarakan pentingnya dunia pendidikan yang tidak terlepas dari dampak kemajuan informasi dan teknologi. hampir semua aspek proses pendidikan bergantung pada teknologi, termasuk prosedur administrasi, kegiatan instruksional, dan berbagai kegiatan lainnya. Dari kemajuan teknologi pada saat ini peserta didik harus mandiri dalam mencari tambahan ilmu dan bahan-bahan terkait pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang dapat mereka peroleh dengan mudah melalui internet, sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dari pernyataan diatas tentunya berkaitan dengan tuntutan adanya jenis literasi baru yang dikenal sebagai "literasi digital" yang menggunakan perangkat digital untuk meningkatkan kemampuan membaca. Literasi modern dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman sekarang, dan literasi digital adalah salah satu alatnya. Dengan literasi digital diharapkan mampu membuat pilihan informasi yang lebih kritis dan imajinatif. Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan peserta didik tidak terbatas pada materi pembelajaran saja. Internet menyediakan informasi dalam format yang berbeda, yaitu digital. Informasi ini dapat diakses melalui berbagai sumber daring seperti blog, situs web, dan aplikasi seluler. Kemajuan teknologi digital dan internet memungkinkan tugas-tugas menjadi lebih efisien (Rivki, Bachtiar dkk., 2022, hlm. 142-143).

Peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai permasalahan sosial yang muncul dengan cepat dan beragam di masyarakat, sekaligus mampu memberikan jawaban sebagai bentuk kepedulian warga negara. Hal ini menjadikan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting. Dinamika permasalahan di masyarakat masih ada, sehingga Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menyeimbangkannya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan terjun langsung ke

lingkungan sekitar dan menyelenggarakan acara sosialisasi bagi warga, misalnya (Damanhuri dan Juwandi, 2020, hlm. 134-148).

Teknologi digital dan literasi digital berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Pendekatan seperti literasi digital dan literasi digital berpusat pada evaluasi kritis terhadap konten pesan media. Oleh karena fenomena ini, pengetahuan literasi digital sangat penting sebagai modal bagi kemampuan khalayak untuk menyaring dan mendistribusikan konten media secara akurat dan tajam, sehingga mereka dapat menggunakannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Restianty, 2018, hlm. 72). Dalam hal tersebut berkaitan dengan Saat menggunakan teknologi untuk interaksi atau komunikasi sehari-hari, setiap orang harus berhati-hati. Memberikan informasi yang beragam, menafsirkan pesan, dan berinteraksi secara efisien dengan orang lain hanyalah beberapa keterampilan yang terlibat dalam literasi digital. Keterampilan digital yang dibutuhkan di dunia saat ini meliputi produksi, kolaborasi, komunikasi yang etis, dan mengetahui kapan dan bagaimana menggunakan teknologi.

Menurut Paul Gilster (dalam Veronika dkk., 2022, hlm. 118) bukunya yang berjudul *Digital Literacy* diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, digital literasi dapat memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, memahami dan menerapkan pengetahuan dalam bentuk digital dari berbagai sumber dikenal sebagai literasi digital. Literasi digital juga dipakai untuk serangkaian proses kognitif yang penting bagi literasi dan sumber informasi. Untuk memastikan penyaringan informasi yang akurat dan efisien, penting bagi kita untuk memahami komponen-komponen utama literasi digital. Berikut ini adalah beberapa elemen yang memengaruhi literasi digital yaitu Keterampilan fungsional (*Functional Skills*), Komunikasi dan interaksi dan berpikir kritis (Naufal, 2021, hlm. 199).

Menurut Belshaw (dalam Nugraha, 2022, hlm. 9237-9238) mengatakan, literasi digital adalah istilah yang kompleks perpaduan dari beberapa literasi baru yang terkait dengan kehadiran dunia digital di dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini Belshaw mengemukakan, delapan elemen

esensial yang saling tumpang tindih di dalam lingkup keliterasian lingkungan digital yang diharapkan dapat membantu pendefinisian keliterasian digital yang berkaitan dengan pernyataan di atas. Delapan elemen esensial tersebut adalah: 1.) budaya (*cultural*), 2.) kognitif (*cognitive*), 3.) konstruktif (*constructive*), 4.) komunikatif (*communicative*), 5.) kepercayaan diri (*confident*), 6.) kreatif (*creative*), 7.) berfikir kritis (*critical thinkin*) dan 8.) kewarganegaraan (*civic*) memiliki rasa tanggung jawab kewargaan (*civic responsibility*) di dalam lingkungan digital.

Terdapat 8 unsur yang membentuk literasi digital, antara lain, (1). Pengetahuan praktis, 2). Kreativitas dan kecakapan teknologi informasi menggunakan TIK untuk menumbuhkan pemikiran kreatif dan membangun pengetahuan sebagai bagian dari literasi digital, 3). Bekerja sama dalam mendapatkan informasi melalui dialog dan bertukar pikiran di ranah digital merupakan bagian dari literasi digital, 4). Komunikasi yang merupakan komponen literasi digital yang berkaitan dengan kemampuan mendengar, memahami, dan mengkomunikasikan gagasan, 5). Kemampuan mencari dan memilih informasi (*choose information*), 6). Kapasitas berpikir kritis dan evaluasi (*critical thinking and evaluation*), 7). Kapasitas pemahaman budaya dan sosial (*understanding of social culture*) dan 8). *E-safety* (keamanan) (Dinata, 2021, hlm. 87).

Berkaitan pernyataan-pernyataan di atas, terdapat pentingnya berfikir kritis hal ini dikarenakan pada masa sekarang keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) menjadi salah satu bagian dari keterampilan abad ke-21 (*21st Century Skill*) yang perlu dikuasai bersama dengan kemampuan kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*) serta kreatifitas dan inovasi (*creativity and innovation*). Di dunia pendidikan Indonesia saat ini, kemampuan berpikir kritis juga dikenal dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang mulai diperhatikan untuk kemajuan pendidikan. Kemampuan berpikir kritis akan membedakan manusia dari robot, khususnya di era revolusi industri keempat ketika teknologi (*technology based*) yang lebih efektif telah menggantikan banyak pekerjaan manusia yang repetitif. Perangkat yang dianggap mampu beroperasi dengan lebih akurat dalam waktu yang lebih singkat dan dengan lebih sedikit gangguan. Umat manusia saat ini hidup dalam

dua era yaitu Revolusi 4.0 dan Masyarakat 5.0. yang mengacu pada masyarakat yang digerakkan oleh teknologi dan berpusat pada manusia (*human centered*). Kemampuan berpikir kritis akan menjadi semakin berharga di era masyarakat 5.0. Kecerdasan buatan *Artificial Intelligence (AI)* dan robot serupa lainnya tidak dapat menggantikan keterampilan berpikir kritis saat membuat penilaian. Di masa ketika informasi tersedia secara melimpah secara daring, seseorang dengan keterampilan berpikir kritis akan mampu mengatur, mengintegrasikan, dan menerapkannya sesuai kebutuhan mereka. Manusia akan terus menekuni karier yang membutuhkan tingkat pemikiran kritis dalam pengambilan keputusan di masa kini dan masa depan (Rahardhian, 2022, hlm. 93).

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan berfikir kritis. Menurut Budiutomo (dalam Pertiwi dkk., 2021, hlm. 4329) yaitu, Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat mempunyai pikiran yang kritis dan juga dapat bertindak demokratis. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mata pelajaran yang tepat di sekolah dapat membantu anak mengembangkan kapasitas berpikir kritisnya. Hal tersebut peserta didik yang dapat berpikir kreatif dan logis akan dapat menelaah masalah-masalah kewarganegaraan yang kontekstual, dunia nyata, dan faktual yang diberikan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila Selain itu, pendidik di era digital diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan antusiasme, motivasi, dan keterlibatan mereka, menumbuhkan komunikasi dan kerja tim, menggunakan alat yang tepat untuk belajar, mempersonalisasi pembelajaran, menekankan pada proyek atau pembelajaran berbasis masalah, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan pendidikan dan keterampilan khusus, termasuk pengetahuan tentang Kewarganegaraan, juga hadir untuk melatih individu yang dapat berkontribusi di era digital.

Berdasarkan hal-hal diatas, pentingnya dalam literasi digital kedalam berfikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Maka dengan hal tersebut peneliti mengaitkan dengan peserta didik yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 2 Pasar Kemis Tangerang

ini, berdasarkan hasil observasi melihat proses pembelajaran dan wawancara awal bersama salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2024 dalam perizinannya dalam melakukan observasi awal pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan teknologi membahas isu-isu dalam kasus di Indonesia hal ini berImplementasi kedalam pendidikan karakter terhadap peserta didik. Dikaitkan dengan judul dalam hal ini pentingnya literasi digital maka dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Literasi Digital Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” (Studi Kasus Pada Peserta Didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Pasar Kemis Tangerang) penelitian ini di laksanakan di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Pasar Kemis Tangerang yang berjumlah 35 peserta didik. Hasil penelitian ini akan menunjukkan seberapa besar kontribusi literasi digital dalam kapasitas berpikir kreatif peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan demikian, diyakini bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah akan menjadikan literasi digital lebih dari sekadar angan-angan dan memaksa peserta didik untuk berpikir dan menggunakannya digital dengan positif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis ?
2. Bagaimana implementasi literasi digital terhadap keterampilan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ?
3. Bagaimana upaya literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ?

D. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, diantaranya ialah :

1. Peran mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui literasi digital terhadap peningkatan berpikir kritis.
2. Implementasi literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
3. Upaya dalam literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

E. Manfaat Penelitian

Mengenai beberapa manfaat penelitian yang diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Diantaranya yaitu :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan kepada penelitian selanjutnya serta bagi sekolah agar dapat terus mengembangkan dan meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah bagi peserta didik khususnya di era digital melalui literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berpikir Kreatif dan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era digital serta menjadi warga negara digital yang cerdas.

2. Secara Praktis

Adapun beberapa manfaat dari segi praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Pendidik

Setelah adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang inovatif dengan menggunakan edukasi dan pembiasaan kepada peserta didik tentang literasi digital yang sangat penting untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran agar menambah pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan berpikir kritis yang baik khususnya di era yang serba digital agar menjadi warga negara digital yang cerdas, serta mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sebagai seorang peserta didik dalam setiap mata pelajaran dengan membiasakan budaya literasi digital.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berpikir dan memecahkan masalah serta mempersiapkan strategi yang tepat kepada peneliti dalam mewujudkan kebiasaan literasi digital pada diri peserta dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai tindakan yang nyata untuk membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Menambah wawasan individu. Meningkatkan kemampuan individu menjadi lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi.

F. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini dituliskan pengertian dari istilah- istilah dalam variabel penelitian agar menghindari salah pengertian dalam istilah-istilah tersebut, yang didefinisikan seperti berikut :

1. Literasi Digital

Menurut Mayes dan Fowler (dalam Veronika dkk., 2022, hlm. 119) bersifat berjenjang. Terdapat tiga tingkatan pada literasi digital. Pertama, kompetensi digital yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku. Kedua, penggunaan digital yang merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu. Ketiga, transformasi digital yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia digital, karena dalam literasi digital, teknologi sangat berperan penting.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, literasi digital menjadi landasan penting dalam kemampuan memahami perangkat teknologi, informasi dan komunikasi. di masa Era Globalisasi agar selalu menerapkan literasi Digital agar mampu menghadapi pesatnya perkembangan dimasa yang akan datang.

2. Berpikir Kritis

Menurut Cottrell (dalam Hamdani dkk., 2019, hlm. 139) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyimpulkan dengan tepat suatu permasalahan, meninjau kembali dan meneliti secara menyeluruh keputusan yang diambil.

Berkaitan pernyataan di atas, Proses berpikir kritis melibatkan peserta didik yang mengumpulkan dan mengevaluasi informasi berdasarkan pengetahuan sebelumnya untuk membuat keputusan. Memahami dunia dan membuat keputusan tentang apa yang dilakukan atau diyakini adalah dua aspek berpikir kritis.

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Cogan (dalam Fatolosa Telaumbanua, 2019, hlm.15) mengatakan bahwa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pengertian *citizenship education* diartikan lebih luas. Artinya Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sebagai suatu mata pelajaran, tapi mencakup berbagai pengalaman belajar yang membantu pembentukan totalitas warga negara agar mampu berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab baik yang terjadi di sekolah, masyarakat, organisasi kemasyarakatan, maupun media massa.

Dalam pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter dan keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan membangun peserta didik yang tentunya sebagai generasi penerus bangsa.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi yang dimaksud adalah sebagai acuan untuk mempermudah dalam penelitian ini:

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta arah dalam pembahasan dalam penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam bab ini berisi landasan teori berdasarkan yang dikemukakan oleh para ahli, penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta asumsi dan hipotesis dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi bagaimana metode penelitian, subjek, objek, teknik pengumpulan data pada penelitian. Bab ini mengarahkan terhadap teknik yang akan digunakan dalam pengelolaan data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan pengolahan penelitian. Pada bab ini juga terdapat pembahasan solusi atas pertanyaan peneliti terkait rumusan masalah pada bab ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian memuat kesimpulan dan saran dalam melakukan penelitian ini kepada peneliti selanjutnya yang menjadikan perkembangan pada penelitian selanjutnya.